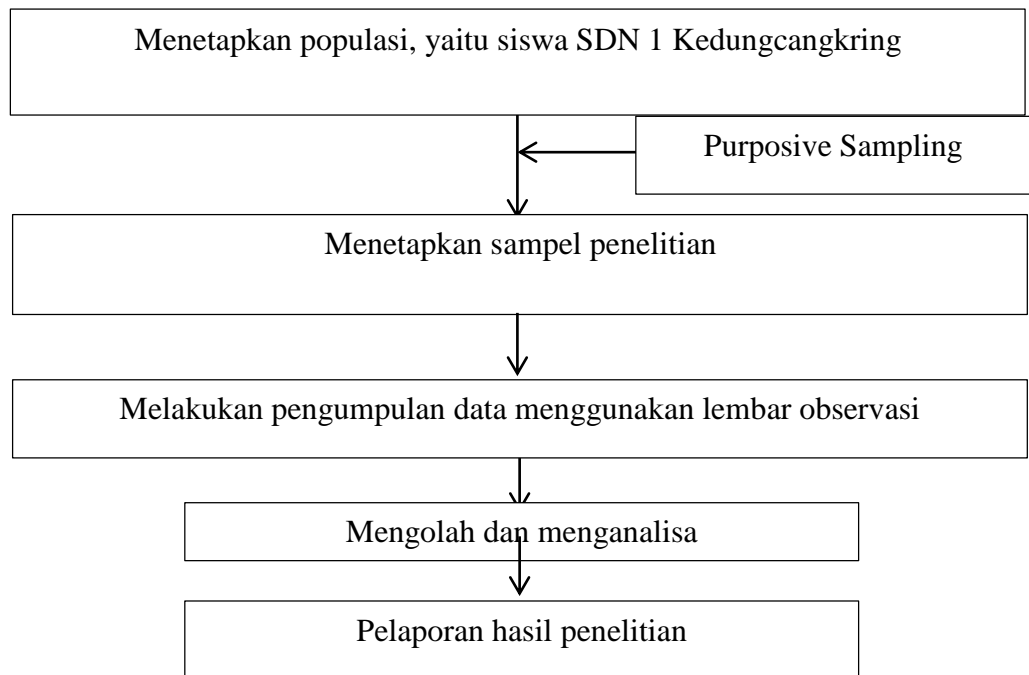


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan satu kali pengamatan (Suprajitno, 2016).

3.2. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

3.3 Populasi, sampel, dan sampling

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa SDN 1 Kedungcangkring kelas IV, V dan VI sejumlah 66 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Kedungcangkring yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- Siswa kelas IV, V dan VI SDN 1 Kedungcangkring yang berusia 11 sampai 13 tahun.
- Siswa Kelas IV, V dan VI di SDN 1 Kedungcangkring yang bersedia mengikuti penelitian dibuktikan dengan penandatanganan lembar persetujuan.

b. Kriteria eksklusi:

- Siswa kelas IV dan VI SDN 1 Kedungcangkring yang tidak masuk pada saat penelitian

3.3.3 Sampling

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi (Suprajitno, 2016).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kebiasaan sarapan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar.

3.5 Tempat dan Pengumpulan Data

3.5.1 Tempat

Peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian di SDN 1 Kedungcangkring, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung.

3.5.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

3.6 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi operasional.

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen: Kebiasaan Sarapan	Kebiasaan Sarapan adalah kegiatan makan dan minum pada pagi hari sebelum beraktivitas yang dilakukan ≥ 4 kali dalam satu minggu.	1. Frekuensi sarapan 2. Waktu sarapan 3. Frekuensi berganti sarapan 4. Pentingnya sarapan 5. Jenis sarapan yang dikonsumsi	Lembar kuesioner yang dibagi menjadi 8 pertanyaan dengan pilihan jawaban a (4), b (3), c (2), dan d (1).	Ordinal	Baik (25 – 32), Cukup (17 – 24), Kurang (9 – 16), Tidak baik (1 – 8)
2.	Variabel dependen: Konsentrasi belajar	konsentrasi adalah mengerjakan pekerjaan dengan memusatkan perhatian dan fokus terhadap satu pekerjaan	Tingkat konsentrasi	Lembar Test Konsentrasi (<i>grid concentration test</i>)	Ordinal	Kriteria penilaian konsentrasi belajar dibagi menjadi lima, yaitu: 1. Konsentrasi sangat baik = skor > 21

		tersebut dari pengaruh yang bersifat internal ataupun eksternal.					<ol style="list-style-type: none">2. Konsentrasi baik = skor 16-203. Konsentrasi cukup = skor 11-154. Konsentrasi kurang = skor 6-105. Konsentrasi sangat kurang = skor <5
--	--	--	--	--	--	--	--

3.7 Teknik dan Instrumen Penelitian

3.7.1 Teknik pengumpulan data

- a) Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti mengurus surat izin pengambilan data dari kampus. Kemudian menyerahkan surat tersebut kepada Kepala Sekolah SDN 1 Kedungcangkring.
- b) Peneliti mengambil responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan melakukan pendekatan serta maksud dan tujuan penelitian.
- c) Peneliti menyiapkan lembar persetujuan menjadi responden, lembar kuesioner, dan lembar tes konsentrasi.
- d) Peneliti melakukan *inform consent* kepada wali kelas atau kepala sekolah.
- e) Peneliti melakukan pengambilan data dengan meminta responden mengisi kuesioner kebiasaan sarapan.
- f) Setelah responden mengisi kuesioner kebiasaan sarapan, responden diminta untuk melakukan tes konsentrasi dengan menggunakan lembar tes konsentrasi (*Grid Concentration Test*).
- g) Sebelum melakukan tes konsentrasi, siswa diminta untuk mengatur jarak antara siswa satu dengan yang lain.
- h) Membagikan lembar tes konsentrasi dalam keadaan kertas tertutup.
- i) Siswa diberikan aba-aba untuk membuka kertas kemudian siswa diminta untuk melihat dan menghafal angka-angka pada lembar tes konsentrasi selama 1 menit.

- j) Setelah satu menit melihat dan menghafal, siswa melakukan tes konsentrasi dengan menghubungkan angka terkecil (00) sampai angka terbesar (99) selama 1 menit.
- k) Setelah selesai, lembar kuesioner dan lembar tes konsentrasi dikumpulkan pada peneliti.
- l) Peneliti melakukan evaluasi.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, instrumen yang dilakukan peneliti berupa kuisisioner dan lembar tes konsentrasi. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kuisisioner Kebiasaan Sarapan

Kuisisioner kebiasaan sarapan dalam bentuk angket yang terdiri dari 8 pertanyaan dari 5 indikator: 1) Frekuensi sarapan; 2) Waktu sarapan; 3) Frekuensi berganti menu sarapan; 4) Pentingnya sarapan; 5) Jenis sarapan yang dikonsumsi. Jumlah butir soal ada 8 pertanyaan dengan nilai skor tertinggi tiap butir adalah 4. Banyaknya kategori kebiasaan sarapan: 4. Sehingga rentang nilai masing-masing kategori

$$P = \frac{\text{Jumlah skor kebiasaan sarapan tertinggi}}{\text{Banyak kategori sarapan}}$$

$$P = \frac{32}{4}$$

$$= 8$$

Berdasarkan rumus tersebut kebiasaan sarapan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

- Baik (25 – 32)
- Cukup (17 – 24)
- Kurang (9 – 16)
- Tidak baik (1 – 8)

Pada variabel kebiasaan sarapan uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan lagi karena kuesioner ini sudah valid. Pada kuesioner kebiasaan sarapan sudah dilakukan dengan rumus *product moment* yaitu butir pertanyaan akan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka r_{tabel} dari penelitian Zhafirah (2018) adalah 0,31. Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas *person product moment*. Hasil yang telah didapatkan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan ketetapan $r_{tabel} = 0,361$. Berikut tabel hasil uji validitas:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Hasil
Kebiasaan Sarapan	Frekuensi sarapan	1	0,86	0,3	Valid
		2	0,902	0,3	Valid
	Waktu sarapan	3	0,77	0,3	Valid
	Frekuensi berganti menu sarapan	4	0,702	0,3	Valid
	Pentingnya sarapan	5	0,598	0,3	Valid
		6	0,398	0,3	Valid
	Menu sarapan	7	0,533	0,3	Valid
		8	0,442	0,3	Valid

Pada variabel kebiasaan sarapan sudah dilakukan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*, dimana instrumen dikatakan reliable jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Hasil dari uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* sebesar 0,932. Maka nilai dari indikator dikatakan reliable.

b. Lembar Tes Konsentrasi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi siswa berupa lembar tes konsentrasi yang diadopsi dari Harris & Harris (1984). *Grid Concentration Test* ini digunakan para atlet untuk mengukur tes konsentrasi sebelum melakukan pertandingan. *Grid Concentration Test*

ini juga sudah pernah dilakukan di Indonesia pada penelitian Nurajab & Hasmarita (2021) untuk mengukur tingkat konsentrasi pada atlet yang berusia 11-13 tahun dengan hasil terdapat tingkat konsentrasi yang tinggi terhadap atlet usia 11-13 tahun melalui aktivitas fisik olahraga renang. Cara pengerjaan tes konsentrasi ini adalah dengan memberikan tanda dari urutan angka terkecil hingga terbesar 00-99 selama 1 menit (SOP terlampir).

Tabel 3.4 Lembar Tes Konsentrasi

84	27	51	97	78	13	00	85	55	59
33	52	04	60	92	61	31	57	28	29
18	70	49	86	80	77	39	65	96	32
63	03	12	73	19	25	21	23	37	16
81	88	46	01	95	98	71	87	90	76
24	09	50	83	64	08	38	30	36	45
40	20	66	41	54	26	75	99	68	06
34	48	62	82	42	89	47	35	17	10
56	69	94	72	07	43	93	11	67	44
53	79	15	05	74	22	58	14	02	91

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Konsentrasi Belajar

No.	Kriteria	Kategori	Nilai
1.	> 21	Konsentrasi sangat baik	A
2.	16 – 20	Konsentrasi baik	B
3.	11 – 15	Konsentrasi cukup	C
4.	6 – 10	Konsentrasi kurang	D
5.	<5	Konsentrasi sangat kurang	E

3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisa Data

3.8.1 Metode Pengolahan Data

a) Penyuntingan (*Editing*)

Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh. Editing bisa dilakukan saat tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul

b) Pemberian kode (*Koding*)

Setelah data diedit, langkah selanjutnya dilakukan pemberian kode pada setiap komponen variabel yang berguna untuk mempermudah proses tabulasi dan analisa data.

a. Jenis kelamin

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

b. Umur

11 Tahun = 1

12 Tahun = 2

13 Tahun = 3

c. Kelas

Kelas IV = 1

Kelas V = 2

Kelas VI = 3

d. IMT

Kurus = 1

Normal = 2

Gemuk = 3

Obesitas = 4

e. Data kebiasaan sarapan

Baik = 1

Cukup = 2

Kurang = 3

Tidak baik = 4

f. Data hasil tes konsentrasi

Sangat baik = 1

Baik = 2

Cukup = 3

Kurang = 4

Sangat kurang = 5

c) Memasukkan Data (*Data Entry*)

Entry data yaitu data dari masing-masing responden berupa “kode” yang dimasukkan kedalam program atau “software”. Dalam proses ini juga dituntut untuk ketelitian dari peneliti.

d) Pembersihan Data (*Cleaning*)

Melakukan cek ulang data yang sudah dimasukkan meliputi seberapa banyak data yang *missing*, apakah sudah relevan dengan tujuan penelitian, dan seberapa besar data tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian

3.8.2 Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisa univariat

Dalam penelitian ini, analisa univariat meliputi nama initial, serta menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, baik pada kebiasaan sarapan (variabel independen) maupun pada konsentrasi belajar (variabel dependen). Langkah yang dilakukan, yaitu:

- Skoring adalah penilaian jawaban responden dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga dapat mengetahui kategori aspek tersebut.
- Menjumlahkan skor jawaban yang sudah diperoleh dari responden

- Teknik presentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: besaran persentase

F: frekuensi jawaban

N: jumlah total responden

Setelah dipersentasekan maka nilai tersebut dimasukkan kedalam kriteria perhitungan persentase menurut Effendi dan Manning (1998) dalam (Azahrah et al., 2021).

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Skor

Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada
1% - 24%	Sebagian kecil
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
75% - 99%	Lebih dari setengahnya
100%	Seluruhnya

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat bertujuan menghubungkan dua variabel. Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di SDN 1 Kedungcangkring menggunakan korelasi spearman.

Langkah-langkah pengujian:

a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 = tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

H_1 = terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

b. Kesimpulan

- Dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0,05):
- Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.
- Jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima.

Tabel 3. 7 Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.9 Etika Penelitian

3.9.1 Lembar Persetujuan

Lembar ini diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Apabila subjek penelitian bersedia diteliti maka subjek bisa menandatangani lembar persetujuan tersebut.

3.9.2 Tanpa Nama

Peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya mencantumkan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.9.3 Kerahasiaan

Dalam hal ini peneliti akan menjaga nama subjek atau responden dengan hanya menampilkan inisial atau kode.